

**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran
Pencapaian Konsep (*Concept Attainment*) Pada Pembelajaran PAI**

Siti Ayu Halimah

SD Negeri 104607 Sei Rotan, Indonesia

Email: sitihalimah501@guru.sd.belajar.id

**Jurnal Ilmu
Tarbiyah dan
Keguruan
(JITK)**

Vol. 2 No. 1
2024

Abstrak Model pembelajaran pencapaian konsep adalah model pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep kepada siswa. Guru mengawali dengan menyajikan data atau contoh, kemudian meminta siswa untuk mengamati data atau contoh tersebut. Contoh-contoh yang dikemukakan menyajikan data yang memungkinkan terjadinya proses berpikir pada siswa untuk dapat menguasai konsep. Pengujian pencapaian konsep dapat dilakukan dengan cara berikut: Siswa mengidentifikasi contoh tambahan yang tidak dilabeli dengan tanda Ya atau Tidak. Guru menguji hipotesis, menamai konsep, dan menyatakan kembali definisi dan sifat yang mendasar. Siswa membuat contoh-contoh. Model pembelajaran pencapaian konsep sebaiknya diterapkan lebih sering, sehingga aktivitas siswa lebih meningkat

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Pembelajaran PAI

Abstract: *The concept achievement learning model is a learning model that emphasizes understanding concepts for students. The teacher begins by presenting data or examples, then asks students to observe the data or examples. The examples presented present data that allows the thinking process to occur in students to be able to master the concept. Concept achievement testing can be done in the following ways:*

Students identify additional examples that are not labeled with a Yes or No sign. Teachers test hypotheses, name concepts, and restate basic definitions and properties. Students make examples. The concept achievement learning model should be applied more often, so that student activity increases

Keywords: Learning Model, PAI Learning

**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran
Pencapaian Konsep (*Concept Attainment*) Pada Pembelajaran PAI**

Pendahuluan

Keberhasilan dalam belajar dapat diperoleh jika pemilihan model pembelajaran yang tepat dikarenakan dapat membangkitkan semangat belajar siswa ketika didalam kelas, model pembelajaran juga dapat meningkatkan mood belajar siswa dimana siswa lebih banyak berfokus pada pelajaran dibanding dengan hal lain yang mengalihkan

fokusnya. Model yang baik adalah model yang sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru dengan didukung oleh sarana prasarana sekolah (Devi, 2019)

Model Pembelajaran *Concept attainment* pada pembelajaran PAI sangat relevan dipakai dengan materi-materi PAI. Peserta didik bisa menikmati pembelajaran yang menyenangkan dan tidak merasa jenuh dalam belajar konsep pada silabus, oleh karena itulah guru harus mengambil tindakan yang dapat meningkatkan peran aktivitas peserta didik untuk mendukung proses pembelajaran yang menarik dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran *concept attainment* merupakan metode pembelajaran yang melibatkan pengklasifikasian objek dengan cara yang sederhana dan pembentukan kategori dari objek tersebut (Mardiyah & Muhsin, 2019). Penggunaan model *concept attainment* bisa menstimulus peserta didik untuk fokus dalam proses transfer ilmu dari guru, guru lebih aktif dalam mengembangkan materi dan siswa lebih intens dalam mengembangkan materi konsep pada kajian bahasan materi.

Dengan menerapkan model ini diharapkan bisa mengatasi permasalahan siswa dalam memahami materi sehingga kemampuan dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian Kajian Pustaka Teoritis Kajian Pustaka Teoritis berfokus pada pemahaman dan pengembangan teori dalam konteks tertentu. Peneliti melakukan analisis teoritis mendalam terhadap literatur saat ini untuk mendukung, memperbaiki, atau mengembangkan teori baru. Jenis-jenis kajian pustaka yang tepat tergantung pada tujuan penelitian kamu dan metode yang ingin kamu gunakan untuk menganalisis literatur yang berkaitan dengan topik yang akan kamu teliti. Setiap jenis penelitian pustaka memiliki kelebihan dan keterbatasan tertentu, yang harus dipertimbangkan selama penelitian berlangsung

Hasil dan Pembahasan

Model Pembelajaran Pencapaian Konsep (*Concept Attainment*)

Model pembelajaran pencapaian konsep dikembangkan oleh Bruner (Joyce, 2010:32). Bruner, Goodnow, dan Austin (1967) dalam Joyce (2010:125) menyatakan bahwa pencapaian konsep merupakan proses bervariasi dan mendaftar sifat-sifat yang dapat digunakan untuk membedakan contoh-contoh yang tepat dengan contoh yang tidak tepat dari berbagai kategori.

Model pembelajaran pencapaian konsep ini relatif berkaitan erat dengan model pembelajaran induktif. Baik model pembelajaran pencapaian konsep dan model pembelajaran induktif, keduanya didesain untuk menganalisis konsep, mengembangkan konsep, pengajaran konsep dan untuk menolong siswa menjadi lebih efektif dalam mempelajari konsep-konsep. Model pembelajaran pencapaian konsep merupakan metode yang efisien untuk mempresentasikan informasi yang telah terorganisir dari suatu topik yang luas menjadi topik yang lebih mudah dipahami untuk setiap stadium perkembangan konsep. Model pembelajaran pencapaian konsep ini dapat memberikan suatu cara menyampaikan konsep dan mengklarifikasi konsep-konsep serta melatih siswa menjadi lebih efektif pada pengembangan konsep.

Joyce (2010:128) menyatakan bahwa pengajaran konsep menyediakan kemungkinan-kemungkinan untuk menganalisis proses-proses berpikir siswa dan membantu mereka mengembangkan strategi-strategi yang lebih efektif. Dari

pernyataan Joyce tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran pencapaian konsep menekankan pada proses mengembangkan keterampilan berpikir siswa.

Lebih jauh Joyce (2010:128) mengungkapkan dalam pencapaian konsep dikenal istilah seperti contoh (*exemplar*) dan sifat (*attribute*) dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Contoh-contoh

Contoh-contoh merupakan bagian kecil dari koleksi data atau perangkat data.

2. Sifat-sifat

Sifat-sifat merupakan fitur-fitur atau karakteristik yang melekat pada contoh-contoh.

Penggunaan model pembelajaran pencapaian konsep diawali dengan pemberian contoh-contoh aplikasi konsep yang akan diajarkan, kemudian dengan mengamati contoh-contoh dan menurunkan definisi dari konsep-konsep tersebut. Hal yang paling utama yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan model pembelajaran ini adalah pemilihan contoh yang tepat untuk konsep yang diajarkan, yaitu contoh tentang hal-hal yang akrab dengan siswa. Pada prinsipnya, model pembelajaran pencapaian konsep adalah suatu strategi mengajar yang menggunakan data untuk mengajarkan konsep kepada siswa, dimana guru mengawali pengajaran dengan cara menyajikan data atau contoh, kemudian guru meminta kepada siswa untuk mengamati dan menguji data atau contoh tersebut. Model pembelajaran pencapaian konsep ini dapat membantu siswa pada semua tingkatan usia dalam memahami tentang konsep dan latihan pengujian hipotesis.

Ada dua hal penting dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran pencapaian konsep yaitu;

- (1) menentukan tingkat pencapaian konsep, dan

- (2) analisis konsep.

1. Menentukan Tingkat Pencapaian Konsep

Tingkat pencapaian konsep (*concept attainment*) yang diharapkan dari siswa sangat tergantung pada kompleksitas dari konsep, dan tingkat perkembangan kognitif siswa. Ada siswa yang belajar konsep pada tingkat konkret rendah atau tingkat identitas, ada pula siswa yang mampu mencapai konsep pada tingkat klasifikatori atau tingkat formal.

2. Analisis Konsep

Analisis konsep merupakan suatu prosedur yang dikembangkan untuk membantu guru dalam merencanakan urutan-urutan pengajaran pencapaian konsep. Untuk melakukan analisis konsep guru hendaknya memperhatikan beberapa hal antara lain:

- (1) nama konsep,

- (2) attribute-attribute kriteria dan attribute-attribute variabel dari konsep,

- (3) definisi konsep,

- (4) contoh-contoh dan noncontoh dari konsep, dan

- (5) hubungan konsep dengan konsep-konsep lain.

Struktur Pengajaran

Model pembelajaran pencapaian konsep dilakukan melalui fase-fase yang dikemas dalam bentuk sintaks. Adapun sintaksnya dibagi ke dalam tiga fase, yakni:

Fase I. Presentasi data dan identifikasi data.

Pada fase I, guru mempresentasikan data kepada siswa. Setiap unit data contoh dan non-contoh setiap konsep dipisahkan. Unit-unit dipresentasikan dengan cara berpasangan. Data dapat berupa peristiwa, masyarakat, objek, cerita, gambar atau unit lain yang dapat dibedakan. Siswa dapat bertanya untuk membandingkan dan menjustifikasi atribut tentang perbedaan contoh-contoh. Joyce, dkk (2010: 136) menyatakan bahwa pembelajar (siswa) diberitahu bahwa seluruh contoh positif memiliki satu gagasan umum, tugas mereka adalah mengembangkan suatu hipotesis tentang sifat dari konsep tersebut.

Pada bagian akhir fase ini siswa dapat ditanya tentang hipotesis yang disusunnya dan menyatakan aturan yang telah dibuatnya atau mendefinisikan konsepnya menurut attribute yang bersesuaian dari contoh-contoh yang diberikan. Hipotesis ini tidak perlu dikonfirmasi hingga fase berikutnya.

Fase II. Menguji pencapaian dari suatu konsep.

Pada fase II, siswa menguji penemuan konsep mereka, pertama-tama dengan cara mengidentifikasi secara tepat contoh-contoh tambahan yang belum diberi nama dan kemudian membangkitkan contoh-contohnya sendiri (Joyce, dkk, 2010:136). Menguji penemuan konsep dapat dilakukan juga melalui sebuah eksperimen yang akan menunjukkan secara langsung perilaku dari contoh-contoh yang diuji, sehingga siswa dapat langsung merumuskan kebenaran hipotesis yang telah dirumuskannya diawal.

Selanjutnya guru (dan siswa) dapat membenarkan atau tidak membenarkan hipotesis mereka, merevisi pilihan konsep atau sifat-sifat yang mereka tentukan sebagaimana mestinya. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan konsep yang diperoleh dari perumusan hipotesis dan pengujiannya melalui eksperimen dengan konsep yang dikembangkan ilmunan. Atau dengan kata lain, dilakukan perbandingan antara ide yang dimunculkan siswa dengan ide ilmunan.

Fase III. Analisis Strategi – Strategi Berpikir.

Pada fase III, siswa menganalisis strategi-strategi dengan segala hal yang mereka gunakan untuk mencapai konsep (Joyce, dkk, 2010:137). Setelah membandingkan idenya dengan ide ilmunan, siswa telah mendapatkan gambaran apakah strategi berpikir yang digunakannya untuk merumuskan hipotesis dan pengujian akan membawa pemikirannya menuju konsep yang benar. Secara bertahap siswa dapat membandingkan keefektifan dari berbagai strategi yang telah digunakannya. Kemudian siswa dapat mengkonstruksikan konsep yang baru didapatnya kedalam pengetahuannya.

Tabel.1 Struktur pengajaran model pencapaian konsep
(adaptasi dari Joyce, 2009:136)

Fase	Tingkah Laku Guru dan Siswa
Fase I Penyajian Data dan Identifikasi Konsep	Guru menyajikan contoh – contoh yang telah dilabeli Siswa membandingkan sifat – sifat / ciri – ciri dalam contoh – contoh positif dan contoh – contoh negatif Siswa menjelaskan sebuah definisi menurut sifat – sifat / ciri – ciri yang paling esensial

Fase II Pengujian Konsep	Pencapaian	Siswa mengidentifikasi contoh – contoh tambahan yang tidak dilabeli dengan tanda ya dan tidak Guru menguji hipotesis, menamai konsep, dan menyatakan kembali definisi – definisi menurut sifat – sifat / ciri – ciri yang paling esensial Siswa membuat contoh – contoh
Fase III Analisis Strategi – Strategi Berpikir		Siswa mendeskripsikan pemikiran – pemikiran Siswa mendiskusikan peran sifat – sifat dan hipotesis – hipotesis Siswa mendiskusikan jenis dan ragam hipotesis

Sistem Sosial

Guru dalam pengajaran model pembelajaran pencapaian konsep harus terlebih dahulu mempersiapkan contoh-contoh, mengekstrak ide-ide dan material dari buku-buku teks dan sumber lainnya, dan mendesain material dan ide-ide itu ke attribute yang jelas, dan bahkan membuat contoh-contoh positif dan negatif dari suatu konsep. Apabila guru menggunakan model pembelajaran pencapaian konsep, aktivitas guru adalah merekam hipotesis siswa. Guru juga memberikan bantuan contoh-contoh tambahan. Ada tiga hal penting yang dilakukan oleh seorang guru dalam melakukan aktivitas pencapaian konsep, yaitu melakukan perekaman, memberikan isyarat, dan menghadirkan data tambahan.

Langkah awal dalam melakukan model pembelajaran pencapaian konsep adalah membantu siswa memberikan contoh konsep yang sudah terstruktur dengan benar. Dalam model pembelajaran pencapaian konsep, prosedur pembelajaran kooperatif dapat juga digunakan (Joyce, dkk, 2010:137).

Kesimpulan

Model pembelajaran dapat membantu peserta didik mengembangkan diri, baik berupa informasi, gagasan, keterampilan nilai, dan cara-cara berpikir. Model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, dan memberikan kemudahan untuk memahami pelajaran. Model pembelajaran juga dapat membantu guru dalam membimbing mereka untuk memilih teknik pengajaran yang tepat, strategi, dan metode. Pemilihan model pembelajaran harus tepat dan sesuai dengan karakteristik, kemampuan peserta didik sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai. Pemilihan model sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan dibelajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan siswa.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2010, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: PT Bumi Aksara.
Dalyono, M. 2009, Psikologi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta.
Departemen Agama RI. 2010, Alqur'an dan Tafsirnya, Jakarta: Lentera Abadi.
Ghony, Djunaidi. 2008, Penelitian Tindakan Kelas, Malang: Uin Malang.
Hamalik, Oema. 2013, Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi, Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Khadijah. 2013, Belajar dan Pembelajaran, Bandung: Citapustaka Media.
Khodijah, Nyayu. 2014), Psikologi Pendidikan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
Khon, Abdul Majid. 2012, Hadis Tarbawi: Hadis-hadis Pendidikan, Jakarta: Kencana.
Kunandar. 2008, Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru, Jakarta: PT Raja Grafindo. UNIK. Vol. 2 No. 1